

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai responsibilitas RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo jika dilihat berdasarkan parameter responsibilitas menurut Jabra dan Dwivedi (dalam Widodo, 2001) yang meliputi pemahaman akan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, pemberian wewenang berdasarkan tanggung jawab, adanya evaluasi kinerja, pemberian tindakan adil, akurat, dan tepat waktu, serta komitmen dari pimpinan, alasan yang paling mendominasi RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tidak *responsible* dalam menjalankan tugasnya sehingga terjadi kasus pembuangan pasien yang menimpa Edi Suparman adalah faktor kurangnya pemahaman tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Karena kapasitas pelaksana yang terbilang belum cukup baik dalam memahami tanggung jawab dalam mengerjakan tugas mengakibatkan terjadinya kesalahan pada struktur rumah sakit sehingga terjadi penyalahgunaan wewenang yang tidak sesuai tanggung jawab dalam bekerja, evaluasi kinerja yang tidak maksimal, pemberian tindakan akurat, adil, dan tepat waktu yang belum terlaksana sesuai dengan motto rumah sakit, serta komitmen dari pimpinan yang tidak sesuai dengan keadaan dilapangan.

Kurangnya pemahaman akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut membuat mantan Kassubag Umum RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo dan kelima tersangka lain untuk melakukan tindakan instan agar mereka bisa lari dari tanggung jawab pekerjaan yang mereka emban, jabatan tinggi yang dimiliki oleh mantan Kassubag Umum RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo membuatnya lupa dengan batas kewenangan yang dimilikinya, padahal sudah jelas bahwa beliau tidak memiliki kewenangan langsung dalam tindakan medis nyatanya malah menjadi otak dari pembuangan pasien yang menimpa Edi Suparman, dengan alasan risih karena sudah setahun lebih pasien tersebut di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo tanpa pembiayaan dan sanak keluarga yang jelas.

B. Saran

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia para pegawai RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan tanggung jawab dalam bekerja. Peningkatan dapat dilakukan dengan cara pemberian pelatihan yang lebih maksimal kepada para pegawai.
2. Komunikasi antar atasan dan bawahan perlu ditingkatkan untuk merealisasikan komitmen dari pimpinan sehingga tujuan rumah sakit dapat tercapai dan tidak lagi terjadi *miscommunication* antara atasan dan bawahan, bahkan penggunaan CCTV dirasa perlu untuk lebih mengawasi kegiatan para pegawai dirumah sakit agar mereka tidak melakkan tugas dengan asal-asalan.
3. Pemerintah juga perlu meningkatkan pengawasannya terhadap kegiatan yang berlangsung di RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung, bahkan pemberian sanksi juga dirasa sangat diperlukan untuk memberikan efek jera pada para pegawai yang belum bertanggung jawab secara penuh dengan pekerjaannya. Pengawasan dapat berupa sidak ataupun pengumpulan saran dan masukan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak manajemen RSUD dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.